



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Pada Murid Kelas V

Habibi Musa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Dosen STKIP Andi Mattappa Pangkep

Email: habibimusapps2013@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in mathematics learning through cooperative learning model type make-match in fifth grade students of SD Negeri 3 Wetee, Panca Lautang District, Sidenreng Rappang District. The approach used in this study is qualitative with the Classroom Action Research (Classroom Action Research) design. This research was carried out using two variables; that is; Cooperative Learning Model Make A-Match Type and learning outcomes. The subjects in this study were teachers and fifth grade students of SD Negeri 3 Wetee as many as 15 students consisting of 11 male students and 4 female students. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. The data obtained through observations will be analyzed qualitatively. While the learning outcomes obtained by students will be analyzed quantitatively then described systematically so that a conclusion can be obtained. The results showed that the use of the type of cooperative learning model make a-match can improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 3 Wetee. In addition, the use of the make-a-match cooperative learning model can also increase the activity of students in taking mathematics lessons through collaborative activities in groups.*

Keyword: *Make a Match Learning Model and Learning Outcomes*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a-match pada murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua variabel; yaitu; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match dan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Negeri 3 Wetee sebanyak 15 orang murid yang terdiri dari 11 orang murid laki-laki dan 4 orang murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh murid akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a-match dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri 3 Wetee. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a-match juga dapat meningkatkan keaktifan murid mengikuti pelajaran matematika melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Make a Match dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika di SD Negeri 3 Wetee tahun pelajaran 2017/2018 kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi di sekolah hasil belajar matematika, murid memperoleh nilai rata-rata 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60, atau apabila 70

persen murid mendapat nilai 60 baru dikategorikan tuntas secara klasikal. Karena guru kurang melibatkan murid secara langsung, tidak menggunakan alat peraga pada saat mengajar. Sedangkan bagi murid, keaktifan dalam pembelajaran matematika rendah, kurangnya aktivitas dan hasil belajar tentang materi hal ini disebabkan sebagian murid cenderung pasif.

Seorang guru seharusnya efisien memilih model yang cocok dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang guru memilih model pembelajaran tidak efisien, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. Hal tersebut menyebabkan pula target pencapaian tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai.

Suprijono (2011: 49), berpendapat bahwa : “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a-match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut”. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* adalah model pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang memiliki nuansa bermain dimana murid disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, murid yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Tipe *make a-match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan Artzt & Newman, 1990 (Trianto, 2009:56) bahwa “dalam belajar kooperatif murid belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Lebih lanjut menurut Sudjana, N. (1995:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Prinsip mengajar belajar sambil bermain, juga merupakan salah satu cara bagi guru untuk mencegah timbulnya frustrasi murid dalam proses belajar mengajar akibat beragamnya materi belajar yang harus dikuasai atau dihafal. Belajar sambil bermain berarti terdapat penyesuaian antara bahan pelajaran dengan minat individu. Para pendidik (guru) harus cermat dalam memilih dan mempergunakan model sesuai kondisi murid serta didasarkan pada pertimbangan situasi belajar yang relevan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Actioan Reseach*). Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas V SD Negeri 3 Wetee, dengan dua variabe; yaitu; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* dan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang, sebanyak 15 orang murid yang terdiri dari 11 orang murid laki-laki dan 4 orang murid perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh murid akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mencari nilai hasil tes belajar murid digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah poin soal yang benar}}{\text{jumlah poin soal maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata murid digunakan rumus:

$$M = \frac{JA}{N}$$

Keterangan :

M = mean (nilai rata-rata)

JA = jumlah nilai murid

N = jumlah murid

(Sumber Sukmadinata, 2007: 203)

Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dengan memperlihatkan antusias mereka dalam belajar Matematika yang diamati dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil dilihat dari peningkatan penguasaan bahan ajar murid yang dapat dilihat hasil tes kelas murid. Apabila terdapat 70% murid yang memperoleh skor minimal 60 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diklasifikasikan atas 2 bagian, yaitu: deskripsi hasil siklus pertama dan deskripsi hasil siklus kedua.

1. Siklus Pertama

a. Hasil Observasi

Hasil observasi kegiatan belajar murid pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-match* yaitu :

- 1) Partisipasi Murid dalam menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam kategori kurang (K).
- 2) Menyimak penjelasan guru tentang tata cara pembelajaran tipe *make a match*, dalam kategori kurang (K).
- 3) Menyimak penjelasan guru materi pembelajaran, kategori baik (B).
- 4) Murid aktif dalam permainan dalam kategori cukup (C).
- 5) Masing-masing murid menyelesaikan soal yang diberikan, dalam kategori cukup (C).
- 6) Murid yang mengetahui pemecahan masalah pada kartu soal, diperintahkan untuk mencari pasangan kartu dan menyerahkan kepada guru, dalam kategori kurang (K).

- 7) Murid yang menemukan jawaban yang tepat dan sesuai waktu yang ditetapkan maka diberikan poin. Kemudian kartu dikumpulkan kembali untuk dikocok ulang, dalam kategori kurang (K).
- 8) Keaktifan murid Menyimpulkan materi, dalam kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* di kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang pada umumnya belum cukup baik pada pertemuan pertama dan kedua.

b. Hasil belajar

Hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* pada siklus pertama, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil belajar murid pada Siklus 1

Interval	Hasil Belajar	Jmlh	(%)
80 – 100	Baik sekali	2	13,33
60 – 79	Baik	4	26,67
45 – 59	Cukup	6	40
35 – 44	Kurang	3	20
0 – 34	Kurang Sekali	–	–
J u m l a h		15	100

Sumber: Hasil tes siklus pertama

2. Siklus Kedua

a. Hasil Observasi

Hasil observasi kegiatan belajar murid pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-match* yaitu :

- 1) Partisipasi Murid dalam menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam kategori baik (B).
- 2) Menyimak penjelasan guru tentang tata cara pembelajaran tipe *make a match*, dalam kategori baik (B).
- 3) Menyimak penjelasan guru materi pembelajaran, kategori baik (B).
- 4) Murid aktif dalam permainan dalam kategori baik (B).

- 5) Masing-masing murid menyelesaikan soal yang diberikan, dalam kategori cukup (C).
- 6) Murid yang mengetahui pemecahan masalah pada kartu soal, diperintahkan untuk mencari pasangan kartu dan menyerahkan kepada guru, dalam kategori baik (B).
- 7) Murid yang menemukan jawaban yang tepat dan sesuai waktu yang ditetapkan maka diberikan poin. Kemudian kartu dikumpulkan kembali untuk dikocok ulang, dalam kategori baik (B).
- 8) Keaktifan murid Menyimpulkan materi, dalam kategori baik (B).

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* di kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang pada umumnya baik sekali pada pertemuan pertama dan kedua.

b. Hasil belajar

Hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* pada siklus kedua, disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar murid pada Siklus II

Interval	Hasil Belajar	Jlmlh	(%)
80 – 100	Baik sekali	7	46,67
60 – 79	Baik	5	33,33
45 – 59	Cukup	3	20
35 – 44	Kurang	–	–
0 – 34	Kurang Sekali	–	–
J u m l a h		15	100

Sumber: Hasil tes siklus kedua

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran sedangkan murid lebih sering hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru. Akibat pembelajaran seperti

ini, sebagian besar murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* juga dapat meningkatkan keaktifan murid mengikuti pelajaran matematika melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai murid dapat meningkat melalui pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai tuntutan materi pelajaran matematika, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* yang menuntut kerjasama antara murid secara kelompok dalam melakukan kegiatan belajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*, murid dapat lebih termotivasi atau saling memotivasi, dapat bekerjasama atau saling membantu dalam melakukan percobaan sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran matematika dapat lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* pada murid kelas SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang. Peningkatan hasil belajar murid melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* didukung oleh belajar sambil bermain dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 3 Wetee Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Saran

1. Guru agar dalam meningkatkan materi pelajaran matematika untuk topik yang lain, hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*.
2. Kepala sekolah agar memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a-match*.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kelima. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2011. *Kooperatif Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.